

ASSESMEN PENERAPAN BELAJAR DARI RUMAH

M Iqbal Baihaqi

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Balitar
Iqbal.blitar686@gmail.com*

Article History

Received: 25 Juli 2021, Accepted: 14 November 2021, Published: 20 November 2021

Abstrak

Penelitian bertujuan memberikan assesmen baru terhadap penerapan Belajar Dari Rumah (BDR) dengan assesmen formatif dan sumatif di SDN Plosorejo 01 Kademangan Kabupaten Blitar selama covid -19. Guru, siswa dan wali siswa menjadi subjek utama dalam penilaian. Metode penelitian digunakan adalah kuantitatif deskriptif terhadap hasil persebaran angket yang dibuat melalui aplikasi *google form*. Tujuan penelitian ini yaitu mengukur tingkat kemampuan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran secara daring di masa pandemi covid-19. Penelitian ini bermaksud untuk memberikan hasil assesmen sebagai prospek penilaian penerapan pembelajaran baik daring ataupun luring untuk pengembangan pembelajaran ke depan di kalangan siswa sekolah dasar. Hasil assesmen diringkas menggunakan bentuk skema assesmen dengan empat domain yang termasuk jenis assesmen formatif dan sumatif yaitu akses, pendampingan, kemampuan dan media. Dimana hasil assesmen menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan di SDN Plosorejo 01 baik dengan menggabungkan peran SDM pendidikan, orang tua, dan siswa. Sehingga kendala-kendala yang diterima saat proses belajar dapat diatasi dengan baik. Akses, pendampingan, media pembelajaran dan kemampuan sangat dibutuhkan untuk melakukan proses belajar dari rumah baik orang tua, guru dan siswa.

Keyword: *Assesmen formatif, Assesmen Sumatif, Belajar Dari Rumah (BDR)*

Abstract

This study aims to provide a new assessment of the application of Learning From Home (BDR) with formative and summative assessments at SDN Plosorejo 01 Kademangan, Blitar Regency during covid-19. Teachers, students and guardians of students are the main subjects in the assessment. The research method used is quantitative descriptive of the results of the distribution of the questionnaire made through the google form application. The purpose of this study was to measure the level of school ability in carrying out online learning during the COVID-19 pandemic. This study intends to provide assessment results as a prospect for assessing the application of learning both online and offline for the development of future learning among elementary school students. The results of the assessment are summarized using the form of an assessment scheme with four domains including formative and summative types of assessment, namely access, assistance, ability and media. Where the results of the assessment show that the online learning carried out at SDN Plosorejo 01 is good by combining the roles of educational human resources, parents, and students. So that the obstacles received during the learning process can be overcome properly. Access, assistance, learning media and skills are needed to carry out the learning process from home for parents, teachers and students.

Keyword: *Formative Assessment, Summative Assessment, Learning From Home (BDR)*

PENDAHULUAN

Sejak covid-19 masuk ke Indonesia pada awal Maret tahun 2020. Dengan hadirnya wabah yang sangat meresahkan ini, aspek pendidikan perlahan mengalami kemunduran. Pemerintah secara bertahap mengeluarkan kebijakan, dimana pelajar di penjuru Indonesia harus belajar di rumah. Kebijakan tersebut sangatlah memiliki dampak yang signifikan untuk pendidikan Indonesia. Sekitar 90 % pelajar menjadi korban oleh penutupan sekolah akibat wabah ini (Kemendikbud, 2020).

Menindaklanjuti himbauan dari Mendikbud, Pemerintah Provinsi Jawa Timur memberlakukan proses Belajar Dari Rumah untuk siswa. Penerapan Belajar Dari Rumah di seluruh sekolah dan universitas di Provinsi Jawa Timur ini diberlakukan mulai tanggal 23 Maret 2020 sampai tanggal 31 Maret 2020. Setelah itu, proses BDR diperpanjang hingga waktu dan kondisi lebih baik (Kemendikbud, 2020).

Belajar Dari Rumah (BDR) merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh pelajar dan pengajar di rumah. Proses pembelajaran ini adalah ketetapan dengan tujuan mengurangi penyebaran *covid-19* di kalangan pelajar dan pengajar.

Penunjang proses Belajar Dari Rumah (BDR) tetap berlangsung yaitu menggunakan sistem *daring* (dalam jaringan) atau *online*. Sistem *daring* atau *online* merupakan sistem yang memanfaatkan teknologi berbasis komputer yang terhubung pada jaringan internet (Kuarto, 2007). Penerapan pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat mobile seperti smartphone atau ponsel android, laptop yang dapat digunakan untuk akses informasi yang tersedia dan membantu siswa belajar secara mandiri tanpa dibatasi waktu dan ruang.

Pola pembelajaran semakin mengalami perubahan. Awalnya kegiatan belajar dilakukan di sekolah dengan tatap muka bersama guru, diubah menjadi kegiatan belajar yang dilakukan di rumah dengan media elektronik. Pola pembelajaran tersebut membuat guru dan siswa tidak bisa hadir di suatu ruang yang sama. Mereka harus menjalani proses belajar di tempat yang berbeda dengan bantuan media perangkat elektronik. Proses ini biasa di sebut dengan model belajar *e-learning*. Menurut Stockley (2010) dalam Chaeruman (2013,400) mengartikan *e-learning* merupakan proses penyampaian program pembelajaran, pelatihan atau pendidikan dengan menggunakan sarana elektronik seperti komputer, telepon genggam dalam memberikan pelatihan atau pendidikan.

Perkembangan teknologi saat ini memberikan andil yang signifikan untuk proses belajar. Salah satunya bagi pengguna internet. Hadirnya internet, proses belajar tidak sebatas di dalam ruang kelas saja, namun siapapun mampu mengakses pembelajaran dimanapun dan dalam kondisi apapun. Pemahaman siswa dalam proses belajar *online*, materi yang disampaikan tidak tergantung pada instruktur tetapi juga dapat diakses siswa dari media elektronik seperti *intranet*, *tape video* atau *audio penyiaran* melalui satelit, *televisi interaktif* (Horton, 2006).

Pengalihan proses belajar tatap muka (*Offline*) menjadi proses belajar *online* pastinya memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri selama pelaksanaannya. Dari segi kesehatan, penerapan kebijakan ini memanglah efektif dalam meminimalisir angka pasien yang terpapar *Covid-19*. Namun, jika dilihat dari segi pendidikan, kebijakan ini tidak langsung dilakukan penerapan secara maksimal oleh berbagai instansi pendidikan di Indonesia. Masih terdapat daerah-daerah tertentu yang memiliki keterbatasan akses internet, dan perangkat lunak (*software*). Pembiayaan pembelajaran menjadi hambatan dan alasan dalam maksimalisasi belajar *online* dan ketidak siapan edukasi teknologi juga menjadi faktor utama kurang efektifnya belajar secara daring (Solihat et al, 2020).

Perubahan besar ini adalah faktor BDR yang tidak sekedar mengubah proses belajar tatap muka menjadi proses belajar *online*, melainkan proses perubahan paradigma. Suatu satuan pendidikan harus mengubah pola berpikirnya tentang pembelajaran *online*. Seluruh satuan pendidikan harus bisa menjadi pemimpin pembelajaran. Peran pelajar menjadi utamanya, mereka juga dituntut untuk bisa

menjadi pembelajar yang mandiri, disiplin, dan motivasi diri sendiri dan teman sebayanya. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan bimbingan. Seorang guru bisa menjadi inovator dalam proses belajar baik di dalam ataupun diluar kelas, serta guru bisa meninggalkan model *instructional leader* atau fasilitator pembelajaran. Hal itu, wali siswa juga bisa menjadi pendidik di rumah. Tugas yang tidak mudah karena tidak semua wali siswa memiliki kompetensi pedagogi untuk mendukung proses belajar *online* (Praptono, 2020)

Widodo dan Jasmadi (dalam Lestari, 2013) menyatakan silabus merupakan sarana atau alat pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara evaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan sub kompetensi beserta kompleksitasnya. Berdasarkan pengertian yang diungkapkan dalam berbagai pendapat tersebut, silabus sebaiknya dirancang sesuai dengan kaidah pembelajaran, yakni disesuaikan dengan materi belajar, disusun atas dasar kebutuhan belajar dan penilaian, serta silabus dibuat menarik untuk dipelajari oleh siswa. Selain itu, perubahan besar juga terjadi selama proses BDR yaitu proses penilaian siswa juga mengalami perubahan. Hampir keseluruhan guru mengalami kendala dalam melakukan penilaian terhadap siswa. Penilaian yang signifikan bersifat administratif, interpretasi, cara memberikan skor, konten yang sama, dan analisis dimanapun dan kapanpun dilakukan (Tierney,2014,2016).

Kebijakan terkait BDR (*Online*) berdampak pada aktifitas belajar dan assesment pembelajaran. Assesment yang dilakukan di sekolah tidak cukup hanya mengarah pada penilaian kognitif saja. Kebijakan tersebut tidak esensi dengan yang terdapat pada penilaian otentik. Berdasarkan lampiran Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Di dalamnya disebutkan penilaian belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah berdasarkan tiga aspek utama meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Beberapa standar tersebut, mengakibatkan kurang maksimalnya peran dan tindakan setiap instansi pendidikan. Hal tersebut disebabkan munculnya keterbatasan dalam proses belajar secara daring.

Berdasarkan masalah tersebut, munculnya penelitian mengenai assesmen penerapan Belajar Dari Rumah (BDR). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bentuk penerapan Belajar dari Rumah (BDR) terutama pada tingkat sekolah dasar.

METODE

Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dimana data yang diperoleh dari hasil laporan satuan pendidikan yang dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2015). Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menganalisis assesmen penerapan Belajar Dari Rumah (BDR) yang dilakukan oleh SDN Polosorejo 01 Kabupaten Blitar. Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah, dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau score nilai yang digunakan untuk membuktikan dan menolak suatu teori (Hermawan, 2019). Penggunaan metode dipilih sesuai dengan tujuan yaitu mengukur persentase penerapan Belajar Dari Rumah (BDR) dan memperoleh pemahaman tentang assesment penerapan Belajar Dari Rumah (BDR) di masa pandemi.

Teknik penelitian dilakukan melalui pengisian angket yang diisi melalui aplikasi *google form*. Kemudian, dilakukan pengecekan ulang terhadap jawaban-jawaban yang telah diisi dan menarik kesimpulan hasil tersebut ke dalam rumus persentase. Hal tersebut dengan maksud untuk mendapatkan angka persentase Belajar Dari Rumah (BDR) dari empat domain utama penilaian seperti akses, pendampingan, media, dan kemampuan. Menurut Cronbach (1970) dan Stufflebeam (1971) menyatakan penilaian merupakan proses pengumpulan data dan informasi. Secara teknis penilaian dibagi menjadi penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilihat dari penguasaan kompetensi, interpretasi data dan optimalisasi materi. Sedangkan penilaian sumatif mampu dilihat dari angka yang kemudian digunakan sebagai keputusan pada kinerja. Dengan demikian, berdasarkan

definisi penilaian bahwa akses, pendampingan, media, serta kemampuan menjadi domain utama penilaian formatif dan penilaian sumatif. Dimana dari empat domain tersebut masuk ke dalam standar jenis assesmen baik formatif ataupun sumatif.

HASIL

Penelitian dilakukan di SDN Plosorejo 01 Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar tahun ajaran 2020/2021, hari Rabu, 11 November 2020. Jumlah responden sebanyak 15 guru dan 220 siswa keseluruhan. Berdasarkan penelitian, SDN Plosorejo 01 menjalani kerjasama dengan Dinas Pendidikan UPTD SDN di wilayah Kademangan. Di SDN Plosorejo 01 Kabupaten Blitar menerapkan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) dengan memanfaatkan media sosial berupa *Whatshapp*, *Zoom Meeting* dan *Youtube*.

Tabel 1 Skema kuisisioner kelompok guru

No	Pertanyaan	Hasil	Proses Assesment
1	Apa saja pendukung proses pengajaran yang digunakan guru sebagai media belajar ?	95% perangkat pendukung yang digunakan oleh guru adalah gawai, laptop dan aplikasi (Zoom Meeting dan Youtube)	Assesmen formatif = akses
2	Apa saja kendala yang dialami selama proses penyampaian materi secara <i>online</i> ?	Kendala sebesar 5% yaitu pada pengoperasian media belajar	Kemampuan, penilaian formatif
3	Apa fasilitas yang diterima untuk menunjang proses akses jaringan?	100 % rata-rata fasilitas yang diterima adalah voucher internet dari pemerintah	Akses
4	Bagaimana interaksi yang dibina antara siswa dan guru selama proses belajar <i>online</i> ?	90% Interaksi yang dibina dengan siswa menggunakan media sosial yaitu whatsapp grup	Media, penilaian formatif
5	Bagaimana penyampaian materi yang dibuat guru dalam proses belajar <i>online</i> ?	85% Penyampaian materi dilakukan dengan cara Zoom Meeting dan pemberian materi dalam bentuk file PDF dan file word	Media, penilaian formatif dan sumatif
6	Apa media konvensional yang dibuat untuk menunjang proses belajar selain media <i>online</i> ?	85% guru membuat modul belajar mandiri, lembar kerja siswa dan alat peraga dari benda, serta guru juga menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan situasi darurat Covid-19.	Kemampuan, penilaian formatif dan sumatif
7	Bagaimana penilaian belajar yang dilakukan guru selama proses belajar <i>online</i> ?	85% penilaian dilakukan melalui kuis, proyek dan portofolio yang dinilai setiap 1 minggu sekali bersama guru kelas masing-masing	Kemampuan, penilaian sumatif

Penelitian dilakukan melalui pengisian angket yang diberikan kepada guru, siswa serta paguyuban wali siswa melalui *google form* dengan kisi-kisi angket di antaranya akses belajar, pendampingan, kemampuan, serta media yang digunakan. Berdasarkan hasil respon angket yang dibuat melalui *google form* sebagaimana tabel 1, 2 dan 3.

Tabel 2. Skema kuisisioner kelompok peserta didik

No	Pertanyaan	Hasil	Assesment
1	Apakah perangkat pendukung belajar daring yang dipergunakan peserta didik sebagai media belajar?	50% siswa menggunakan perangkat gawai, dan laptop. Namun secara keseluruhan siswa lebih menggunakan fasilitas berupa HP android untuk mendapatkan materi belajar.	Akses
2	Apakah fasilitas yang diperoleh oleh peserta didik untuk menunjang akses jaringan ?	100 % siswa mendapat bantuan akses jaringan dalam bentuk voucher data dari pemerintah.	Akses
3	Bagaimana interaksi yang dibina antar peserta didik dan guru selama belajar <i>online</i> ?	100 % media interaksi yang digunakan antara siswa dan guru dengan memanfaatkan media sosial berupa whatsapp grup.	Media
4	Apakah media konvensional yang diterima untuk menunjang proses belajar?	100% siswa menerima modul belajar mandiri, LKS dan alat peraga yang dibuat oleh guru mapel	Media
5	Apakah peserta didik mampu menerima materi selama belajar <i>online</i> ?	20 % siswa yang mampu mengerti materi yang disampaikan guru melalui daring, 80% lainnya hanya mengikuti saja	Kemampuan

Tabel 3. Skema kuisisioner kelompok orang tua

No	Pertanyaan	Hasil	Assesment
1	Bagaimana peran wali siswa dalam mendampingi siswa selama proses belajar <i>online</i> ?	90% wali siswa aktif berkomunikasi, berdiskusi, bahkan ikut memastikan siswa mengikuti proses belajar di rumah dengan baik.	pendampingan, penilaian formatif
2	Apakah pendapat wali siswa tentang proses belajar <i>online</i> ?	100 % sepakat mengatakan Belajar <i>online</i> bukanlah proses belajar yang efektif. 100% wali siswa mengalami kendala kognitif dalam hal memahami materi belajar, sehingga kurang mampu menjelaskan materi tersebut dengan jelas.	Pendampingan

Pemaparan hasil assesmen penerapan Belajar Dari Rumah (BDR) tersebut, maka hasil analisa setiap bulir pertanyaan diambil rata-rata jawaban yang bersifat positif. Data hasil penelitian assesment penerapan BDR SDN Plosorejo 01 Kabupaten Blitar selama pandemi pada tabel 4.

Tabel 4 Skema Assesment BDR Berdasarkan Kuisisioner

No.	Indikator	Jenis Assesment	Hasil
1	Akses	Formatif	95%
2	Pendampingan	Formatif	90%
3	Kemampuan	Sumatif	90%
4	Media	Sumatif	85%
	Rata-rata		90%
	Kategori		Sangat baik

Tabel 4 menunjukkan 4 (empat) indikator assesmen diantaranya akses, pendampingan, kemampuan, serta media merupakan bentuk analisa setiap bulir pertanyaan yang direkam dari aplikasi *google form*. Maka data tersebut dihitung berdasarkan kualifikasi assesmen, sehingga masing-masing angka diambil nilai rata-rata sebesar 90%. Dimana angka tersebut didapat dari penjumlahan angka keempat indikator ($95\% + 90\% + 90\% + 85\%$), kemudian dibagi total frekuensi ($n = 4$), maka rata-rata yang dihasilkan sebesar 90%.

Tabel 5. Kriteria Assesment Belajar dari Rumah

No.	Presentase	Jenis assesment	Kategori
1	81 – 100%	Formatif dan sumatif	Sangat baik
2	61- 80 %	Formatif dan sumatif	Baik
3	41 – 60 %	Formatif dan sumatif	Cukup baik
4	21 – 40 %	Formatif dan sumatif	Kurang baik

Tabel 5 menunjukkan kriteria untuk hasil assesmen BDR. Untuk mengetahui hasil assesment Belajar dari Rumah maka hasil analisa setiap bulir indikator diambil nilai rata-ratanya dan dikonversikan pada kriteria assesmen yang ditentukan. Berdasarkan tabel 4 diperoleh perhitungan nilai rata-rata sebesar 90% sehingga terdapat pengambilan keputusan masuk ke dalam kategori persentase 81 – 100% yaitu masuk kategori “sangat baik”.

PEMBAHASAN

Di era digital memang telah membawa dampak besar dalam kehidupan generasi muda, terutama pelajar. Mereka seolah-olah dipaksa “ bermigrasi” dari cara konvensional ke media digital dalam proses belajar mereka. Terutama dalam kondisi pandemi seperti saat ini. Peserta didik dan guru dituntut untuk menerapkan belajar *online* yang menjadi salah satu ketetapan yang dipilih pemerintah. Pembelajaran berbasis digital semakin dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam menunjang proses belajar *online* yang efektif. Jika infrastrukturnya memadai, penerapan belajar *online* dapat menjadi suatu metode belajar yang hemat sumber daya. Selain itu, dapat membangun rasa percaya diri dan kemandirian.

Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3 menggambarkan proses pengolahan data dan informasi dilakukan pada hasil kuisioner. Dimana proses penilaian melibatkan guru, peserta didik dan wali siswa SDN Plosorejo 01. Proses kuisioner berlangsung melalui aplikasi *google form* yang bisa disebut sangatlah efektif karena proses pengisian dapat dilakukan dimana saja dan proses perekaman jawaban mampu untuk dikendalikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil secara umum penerapan BDR di SDN Plosorejo 01 berlangsung dengan hasil memuaskan dengan persentase 81 -100%. Hasil memuaskan tersebut didapatkan karena rata-rata peserta didik telah terbiasa dengan pengoperasian HP android dan penggunaan internet, sehingga masalah akses internet pun bukan suatu masalah yang besar. Selain akses internet, pemahaman materi yang diserap siswa melalui proses belajar juga menjadi assesmen tersendiri.

Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim & Suardiman (2014) yang mengemukakan bahwa pemanfaatan e-learning memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SDN Tahunan Yogyakarta. Guru memanfaatkan e-learning sebagai media penyampaian materi yang lengkap dan mudah diakses oleh siswa melalui laman LMS Google Classroom. Pembelajaran berbasis digital dapat dimanfaatkan dalam menunjang proses belajar *online* yang efektif. Jika infrastrukturnya memadai, penerapan belajar *online* dapat menjadi suatu metode belajar yang hemat sumber daya. Selain itu, dapat membangun rasa percaya diri dan kemandirian. Selain itu, guru memanfaatkan media gambar berupa video sebagai media yang mendukung penjelasan materi kepada peserta didik. Video merupakan salah satu media digital yang tengah viral,

pemanfaatannya pun terbilang mudah. Kelebihan pemanfaatan video selain memiliki akses yang mudah, biaya yang dikeluarkanpun lebih terjangkau, setiap smartphone memiliki fitur pembuatan video yang bisa dimanfaatkan untuk membuat konten, termasuk konten tentang materi belajar. Waktu yang dimiliki pun fleksibel, peserta didik pun bisa belajar tanpa terikat dengan jam belajar.

Efektivitas video di dalam proses belajar mampu menjadi suplemen yang mampu menarik perhatian dan minat belajar siswa-siswi. Di era digital, tingkat kognitif anak 85% mampu terpengaruh dengan materi berwujud gambar, terutama video. Misalnya saja, seorang siswa mendapat tugas keterampilan dari gurunya, tanpa berpikir panjang siswa tersebut akan memulai memainkan aplikasi Youtube untuk mendapatkan informasi beserta tutorial pembuatannya. Hal itu menjadi salah satu keuntungan dan keunggulan penggunaan media sosial.

Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo (2011) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa video bisa memberikan manfaat dan kelebihan diantaranya mampu memanipulasi waktu dan ruang, dimana siswa-siswi dapat menelusuri berbagai tempat, ilmu pengetahuan walaupun dibatasi dengan ruang kelas. Kemampuan video mampu diandalkan dalam mempelajari ilmu pengetahuan secara motorik. Adapun hasil kuisioner penerapan BDR yang memiliki assesmen yang memuaskan dengan persentase sebesar 85% adalah selama proses pengembangan media. Berdasarkan hasil kuisioner dengan pengembangan media digital yang difasilitasi pihak sekolah, siswa merasa terbantu dengan adanya media konvensional berupa LKS dan materi belajar yang dikirim dengan bentuk file. Meskipun tanpa penjelasan yang konkrit dari guru mapel, banyak materi telah tersampaikan di LKS untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan kritisnya. Namun, satu sisi terdapat sisi negatif dari pembuatan media konvensional pengganti penjelasan konkrit dari guru. Siswa merasa diberatkan dengan tugas penyelesaian yang ada di LKS, dimana tugas penyelesaian tersebut menjadi salah satu penilaian masing-masing guru. Peserta didik merasa tugas yang diberikan tanpa penjelasan merupakan suatu penilaian yang sulit terutama mata pelajaran matematika, sehingga mereka merasa berat dalam menyentuh mata pelajaran itu apalagi menyelesaikan meskipun mereka telah mempelajarinya melalui video pembelajaran.

Komunikasi antara guru, peserta didik, dan wali siswa akhirnya diambil untuk meminimalisir timbulnya perbedaan persepsi antara mereka. Pihak sekolah mengikutsertakan peran wali siswa dalam pengembangan proses belajar *online*. Sehingga pihak sekolah menemukan kendala-kendala yang dialami peserta didik saat belajar *online*. Kendala seperti gangguan proses belajar berupa kejenuhan yang bisa membuat peserta didik kurang fokus dan kurangnya pemahaman yang dimiliki wali siswa pada materi anak-anak mereka, sehingga mereka tidak mampu menjelaskan kepada anak saat proses belajar berlangsung. Kejenuhan yang dialami siswa berakar pada materi yang panjang dan tugas yang terus menumpuk tanpa adanya penjelasan secara signifikan.

Adanya kondisi yang ditemukan, sejalan dengan temuan Fadlilah, Sabtiawan, & Widodo (2021) mengenai asesmen belajar *online* yang menyatakan bahwa belajar daring memiliki kendala-kendala yang menonjol. Dalam belajar secara daring, guru mengalami kesulitan dalam memantau perkembangan belajar siswa dan ketika guru memberikan tugas kepada siswa, sebagian siswa yang mampu mengumpulkan tugas sesuai *deadline* yang diberikan. Mengatasi hal tersebut, perlu adanya pantauan, bimbingan dan peran dari wali siswa dalam proses belajar siswa di tengah perubahan proses belajar. SDN Plosorejo 01 pun melakukan hal demikian. Sekolah memberikan hak untuk setiap peserta didik yang merasa kurang adanya penjelasan mengenai materi yang diampu, peserta didik akan mendapat bimbingan dari guru yang bertugas. Kendala yang dialami wali siswa dan peserta didik pun sedikit mengalami pengurangan.

SIMPULAN

Menurut hasil dan pembahasan, kesimpulan yang diambil dari assesmen penerapan Belajar Dari Rumah di SDN Plosorejo 01 dilaksanakan baik dengan kriteria sebesar 90%. Siswa mampu

mengakses materi belajar dengan memanfaatkan media yang disediakan oleh pihak sekolah. Pendampingan yang dipersiapkan oleh pihak sekolah dan wali siswa pun juga mampu membantu siswa untuk bisa beradaptasi dengan perubahan kondisi saat ini. Saran bagi guru, guru perlu lebih memberi pemahaman kepada siswa bahwa tugas yang diberikan bukanlah sebuah beban yang mengikat untuk diselesaikan, tetapi sebuah proses yang harus dilalui untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Selain itu, jenis tugas yang diberikan pun harus dirancang menggunakan pola yang mudah untuk diselesaikan siswa sehingga tidak memberatkan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, S. R., & Haolani, A. (2021). Kajian Teoritis Penerapan Self- Assessment sebagai Alternatif Asesmen Formatif Di Masa Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 596-605.
- Ahmad, I. F. (2020). Alternative assessment in distance learning in emergencies spread of coronavirus disease (covid-19) in indonesia. *JURNAL PEDAGOGIK*, 195-222.
- Alamsyah, R., Toenlioe, A. J., & Husna, A. (2018). *Pengembangan Video Pembelajaran Kepenyiaran Materi Produksi Program Televisi Untuk Mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 229 - 236
- Anitah. (2008). *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Astuti, I. Y., & Harun. (2021). Tantangan Guru dan Orang Tua dala Kegiatan Belajar dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi*, 1441-1463.
- Arikunto, S & Jabar, C.S.A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Bari, S., Sutaris, R., Haryati, & Iskandar, U. (2020). *Pendidikan Pada Masa Wabah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Black, P., William D. (2009). *Developing the Theory of Summative Assessment*. Educational Assessment Evaluation and Accountability, 2(1) doi.org/10.4135/9781446250808.n13
- Fadlilah, A. U., Sabtiawan, W. B., & Widodo, W. (2021). Penerapan Asesmen Pembelajaran Jarak Jauh Materi Kalor dan Perpindahannya Secara Daring dan Luring Di Kelas VII SMP Negeri 1 Sumberrejo. *Jurnal Pendidikan Sains*, 199-204.
- Haiyudi, & Sitthipon , A.-i. (2021). Parents' Involvement In Learning Assessment During Remote Learning In Pandemic Era. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1), 108-117.
- Hermawan, I. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode. In K. D. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode* (pp. 1-188). Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Ibrahim, D.S., & Suardiman,S.P. (2014)). Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SDN Tahunan Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 66 diakses pada 11 Oktober 2021
- Indonesia, kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik. (2020). Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah Selama Darurat Bencana Covid 19. In k. P. Indonesia (Ed.), *Indonesia, kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik* (pp. 1-16). Jakarta: Indonesia, kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik.
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)- Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. <https://Pusdiklat.Kemdikbud.go.id/>
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal Indonesian Language Education and Literature*, 53-65.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektifitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid -19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 1-8.

- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 1-8.
- Prasetyaningtyas, S. (2021). Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Secara *Online* Selama Darurat Covid-19 di SMP N 1 Semin. *jurnal ilmiah guru*, 86-94.
- Pribowo, F. S. (2020). Persepsi Guru Sd Muhammadiyah Terhadap Penggunaan Gawai Dalam Pembelajaran Di Kelas. *Literasi Dalam Pendidikan di Era Digital Untuk Generasi Milenial* (pp. 1-11). Surabaya: Literasi Dalam Pendidikan di Era Digital Untuk Generasi Milenial.
- Primasari, I. F. N. D., dan Zulela. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara *Online* selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 64-73
- Sarjana, K., Baidowi, Arjudin, & Hapipi. (2020). Perancangan Media Peraga Dan Pedoman Operasionalnya Untuk Guru Sekolah Dasar. *JURNAL PIJAR MIPA*, 1-5.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73-80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Sihkabuden. (2011). Media Pembelajaran. Malang : *Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan*. (p.1).
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772
- Wiresti, R. D. (2020). Analisis Dampak Work From Home pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 641.
- WHO. (2020). Diambil 10 Juli 2021, dari website <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>